

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan, dalam proses pembelajaran hendaklah dilakukan dengan santun, baik, dan bijaksana. Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹ Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h.1.

proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Kalau diperhatikan dalam proses perkembangan pendidikan bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara efektif dan profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka siswa setelah mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.²

Beberapa faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pengajaran, yaitu pedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan strategi pengajaran.³ Dengan memperlihatkan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan strategi mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya, begitu pula dengan memilih metode. Mungkin ia akan menggunakan satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.1.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.229-231

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendidik wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam proses pembelajaran IPA, penanaman konsep yang baik dan benar sangat diperlukan, karena IPA merupakan ilmu pengetahuan berkelanjutan dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Konsep di tingkat dasar menentukan penguasaan konsep IPA yang lebih tinggi. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA diberikan pada siswa, maka berbagai upaya dapat dilakukan agar mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan juga menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD/MI yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru harus bisa memilih strategi dan metode yang sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA, karena salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar adalah strategi dan metode mengajar yang digunakan guru. Dengan memperhatikan hal tersebut, siswa akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPA secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman mereka.

Berdasarkan observasi sementara penulis pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin menggunakan bermacam-macam metode di antaranya metode ceramah dan metode eksperimen. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran bahkan asik menggambar atau mengerjakan hal lainnya yang memperlihatkan kurang antusiasnya mengikuti pembelajaran. Berbeda saat

menggunakan metode eksperimen, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan demikian metode eksperimen lebih dapat membantu guru menyampaikan materi, akan tetapi penulis belum mengetahui secara mendalam seperti apa pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan membatasi lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan

Dari kamus besar bahasa Indonesia “pelaksanaan” mengandung makna “laku atau perbuatan,” yang berasal dari kata sifat yaitu laksana.⁴ Laksana artinya adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan. Yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam tulisan ini yaitu bagaimana teknik dan strategi yang digunakan.⁵

2. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen ialah metode yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan metode ini penyajian materi pelajaran di mana siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.

3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam semesta beserta dengan segala isinya. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang cukup penting dalam konteks pendidikan formal dalam kurikulum pendidikan. IPA adalah serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), Edisi 3, h.10.

⁵Nurhasanah Didi Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h.378.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah sbagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA.
- b. Memperkaya wawasan guru dalam pembelajaran Ilmu IPA.

2. Bagi Siswa

Kemampuan siswa dalam memahami materi ajar pada pelajaran IPA lebih meningkat.

3. Bagi Sekolah

- a. Bahan masukkan informasi dan wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA
- b. Bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran IPA yang efektif, efesien dan tepat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definis operasional, signifikan penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian belajar, metode eksperimen yang mencakup pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan metode eksperimen. IPA mencakup pengertian, fungsi, tujuan, materi IPA yang ingin diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen.

Bab III, metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosuder penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran-saran